

The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Millennial Generation's Entrepreneurial Interest

Ani Muttaqiyathun¹, Yogi Saputra²,

^{1,2} Department of Management, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

 animtq@mgm.uad.ac.id

Abstract

The millennial generation, also known as generation Y, is a demographic group after generation X. Many researchers are still debating the exact year of their birth, but most estimate that this generation was born between 1980 and 2000. This generation is now an adult, and has even colored the world, especially in the business sector. Experts believe they have great potential to turn the wheels of the world economy in the near future. This generation has the most control over technology and has the most potential to take the momentum of change in the post-covid-19 era. It was this generation's high interest in pursuing the business world that prompted this research. So this study aims to analyze the role of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on the interest in entrepreneurship for the millennial generation. The object of research is focused on students in the city of Yogyakarta who are still actively studying. The sample is determined at least 15% of the population. Data was collected by means of a questionnaire via googleform. Data analysis used multiple linear regression. The results of the analysis of this study indicate that intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence have a positive and significant effect either partially or simultaneously on the millennial generation's entrepreneurial interest.

Keywords: *Intellectual quotient, emotional quotient, spiritual quotient, and interest in entrepreneurship, millennial generation's.*

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial

Abstrak

Generasi milenial disebut juga generasi Y adalah kelompok demografi setelah generasi X. Banyak peneliti masih memperdebatkan mengenai persisnya tahun kelahiran mereka, namun sebagian besar memperkirakan generasi ini lahir dalam kurun waktu tahun 1980 hingga 2000. Generasi ini sekarang sudah menginjak dewasa, bahkan sudah banyak mewarnai dunia kerja terutama dalam bidang bisnis. Para pakar meyakini mereka mempunyai potensi besar menjadi pemutar roda perekonomian dunia dalam waktu dekat ini. Generasi ini paling menguasai teknologi dan paling potensial mengambil momentum perubahan pada era pasca pandemi covid 19. Ketertarikan untuk menekuni dunia bisnis yang tinggi pada generasi inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis peran kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha bagi generasi milenial. Obyek penelitian difokuskan pada mahasiswa di kota Yogyakarta yang masih aktif kuliah. Sampel ditentukan sebanyak minimal 15% dari populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner melalui googleform. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian ini

menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha generasi milenial.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, Minat wirausaha, generasi milenial.

1. Pendahuluan

Pembahasan mengenai generasi milenial masih relatif terbatas hingga saat ini. Generasi milenial atau generasi Y adalah generasi yang dilahirkan setelah generasi X. Berdasarkan beberapa literatur yang ada, generasi milenial adalah sekelompok orang yang dilahirkan pada kisaran tahun 1980 hingga 2000an¹. Dengan demikian, mereka saat ini telah berusia antara 20-40 tahun. Berdasarkan Survey Social Ekonomi Nasional (Susenas), BPS 2017, jumlah generasi milenial mencapai kurang lebih 88 juta jiwa atau berjumlah sekitar 35% dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Mereka adalah generasi muda harapan bangsa yang akan menentukan kemajuan negara Indonesia. Berdasar informasi Kementerian Komunikasi dan Informasi, remaja Indonesia adalah pengguna media sosial yang paling aktif. Hal ini membuat mereka menjadi generasi yang paling mudah mendapatkan informasi. Banyak anggapan generasi ini adalah generasi spesial karena sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Salah satu ciri khas generasi ini adalah karena mereka tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan internet, sehingga mereka menjadi sangat familiar bahkan mahir memanfaatkan berbagai media yang ada. Mereka cenderung kreatif, informatif dan mempunyai *passion* serta produktif. Generasi ini berpikiran lebih terbuka dalam pandangan politik dan ekonomi sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya. Bagi mereka, pekerjaan merupakan suatu prioritas, tapi bukan yang utama. Mereka tidak menyukai peraturan yang berbelit-belit, namun lebih suka keterbukaan dan transparansi.

Dunia kerja saat ini akan dan sudah mulai didominasi oleh generasi milenial yang penuh dengan talenta. Berdasar beberapa sumber, mereka lebih agresif dalam melakukan ekspansi di bidang bisnis. Hasil survei dari Standard Chartered, 87% generasi milenial berencana untuk memulai bisnis sendiri². Angka ini lebih tinggi daripada angka global yaitu 75%. Hasil survei ini sangat jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang sangat rendah. Hal ini diperkirakan karena generasi milenial ini memang karakternya berbeda, disamping budaya bangsa Indonesia yang terkenal suka bekerja keras dan minat untuk mendapatkan penghasilan tambahan serta minat yang tinggi untuk belajar ketrampilan yang baru.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan pariwisata, banyak orang tua dari berbagai daerah dan propinsi masih mempercayakan putra putrinya untuk menempuh pendidikan di kota ini. Dengan demikian, di kota Yogyakarta terkumpul para remaja dalam hal ini generasi milenial yang potensial bagi dunia bisnis dan sedang menempuh pendidikan. Meskipun beberapa literatur telah menginformasikan bahwa generasi milenial lebih berminat untuk menjadi wirausaha daripada menjadi pegawai dibawah pimpinan orang lain, namun berdasar survei kecil-kecilan yang telah dilakukan tim penulis terhadap 300an mahasiswa, hanya diperoleh 25% saja yang tertarik untuk menekuni dunia bisnis.

Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha generasi milenial. Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil diperlukan keberanian untuk menanggung resiko, serta perencanaan yang matang. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha, beberapa diantaranya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga variabel tersebut dipilih dalam penelitian ini, karena berdasar hasil beberapa penelitian sebelumnya masih terjadi perdebatan antara berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada peran kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha.

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Inteligensi pada setiap orang berbeda-beda, terkait pemahaman belajar kecerdasan intelektual (IQ) merupakan interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang. Dalam bidang ekonomi modal intelektual adalah bentuk yang tak berwujud, yaitu sesuatu yang ada pada diri manusia berupa kumpulan pengetahuan dan dapat digunakan untuk menyelesaikan tantangan dan masalah yang dihadapi. Banyak pakar di bidang psikologi dan pendidikan yang membicarakan konsep IQ dengan asumsi bahwa orang yang memiliki IQ tinggi akan cepat menguasai pengetahuan karena kecepatan daya pikir yang dimiliki. Seseorang dengan kecerdasan intelektual yang baik akan memperoleh keberhasilan dalam dunia akademik tetapi belum tentu mampu mengontrol diri dan emosinya untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dengan kecerdasan intelektual dapat lebih mudah memperoleh pekerjaan, tetapi tanpa kecerdasan emosional seseorang belum tentu mampu mempertahankan pekerjaannya, termasuk dalam usaha yang diciptakannya sendiri. Oleh sebab itu, selain kecerdasan intelektual ada kecerdasan emosional yang juga mempengaruhi minat berwirausaha.

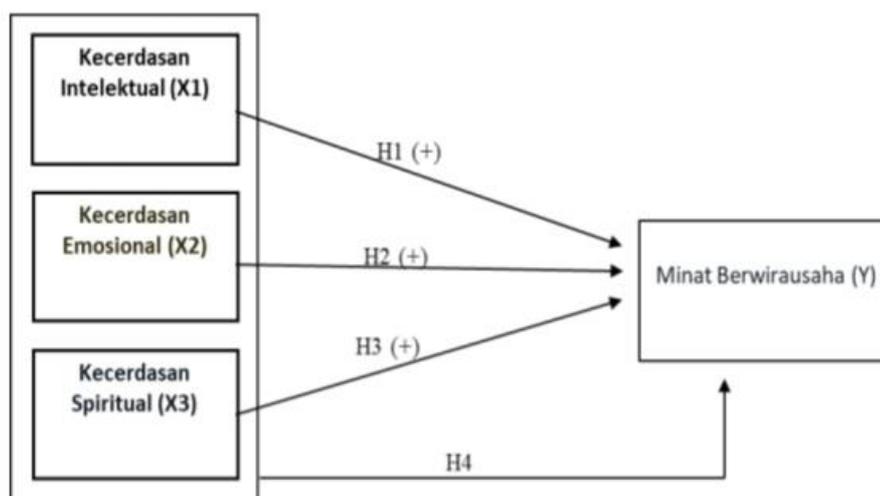
Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional yang baik itu dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati dan kemampuan sosial. Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil didalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Namun, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Berbagai penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kognisi dan emosi. Daniel Goleman mengatakan bahwa gabungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan memberikan seseorang keberhasilan yang jauh lebih besar daripada bila yang bersangkutan hanya berbekal kecerdasan intelektual saja. Orang dengan kecerdasan intelektual optimal akan mampu mentransformasikan situasi sulit, peka terhadap peluang usaha, serta mampu mengatasi konflik³. Tetapi orang yang optimal secara kecerdasan emosional akan lebih jeli dalam melihat peluang, lebih cekatan dalam bertindak, lebih punya inisiatif, lebih siap melakukan negosiasi dan strategi bisnis, serta memiliki komitmen tinggi.

Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, terdapat satu kecerdasan lagi yang tidak kalah penting yakni kecerdasan spiritual. Berwirausaha bukanlah perkara

yang mudah oleh karena itu dibutuhkan mental yang kuat dalam menjalani wirausaha. Kecerdasan spiritual menjadi kunci dalam membentuk mental seseorang. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengambil hikmah dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual mampu memberikan seseorang kemampuan memaknai hidup dengan lebih baik sehingga menjadikan dirinya menjadi pribadi berbudi luhur⁴. Hal tersebut diharapkan dapat menempel pada pribadi-pribadi wirausaha. Sesuai dengan makna wirausaha yang berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya luhur, berbudi mulia, pahlawan. Usaha adalah bekerja atau berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah orang yang berusaha dengan cara-cara yang baik. Seseorang yang berwirausaha pasti seorang pengusaha, akan tetapi seorang pengusaha belum tentu seorang wirausaha.

Mayoritas perguruan tinggi saat ini telah membekali mahasiswa dengan ilmu kewirausahaan baik secara umum maupun secara mendalam sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing. Dengan demikian, bekal teoritis materi kewirausahaan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya tidak sama, demikian pula tidak semua mahasiswa mampu dan mau untuk melakukan kegiatan wirausaha. Oleh karenanya, perlu diteliti peran kecerdasan bawaan yang dimiliki masing-masing individu terhadap minat berwirausaha.

Setelah melakukan pengembangan hipotesis, maka dalam peneliti membuat kerangka penelitian sebagaimana gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Kerangka penelitian

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan aktif pada tahun akademik 2020-2021. Pemilihan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena memang mereka memiliki informasi seperti yang diinginkan dan memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menempuh matakuliah kewirausahaan dan aktif pada semester ini. Jumlah sampel ditentukan minimal sebanyak 15% dari populasi, sehingga diperoleh jumlah sebanyak 145 responden.

Dalam rangka penelitian ini, pengukuran setiap variabel menggunakan skala yang dikembangkan oleh masing-masing ahlinya. Minat wirausaha diukur dengan menggunakan indikator percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, orisinalitas dan orientasi masa depan. *Emotional Quotient* dengan indikator kesadaran diri, penguasaan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial⁵ yang mengadopsi dari Salovey & Meyer. *Spiritual Quotient* merujuk pada Zohar & Marshal (2007) dengan indikator fleksibel/adaptif, kesadaran diri dan mengelola penderitaan⁶. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang merujuk pada instrumen penelitian yang telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Namun demikian peneliti tetap melakukan uji instrumen terlebih dahulu guna memastikan instrumen tersebut cocok untuk kondisi obyek penelitian yang telah ditentukan. Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas. Berdasarkan hasil uji validitas, dinyatakan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Tahap berikutnya dilakukan uji reliabilitas, dan semuanya juga dinyatakan reliabel, maka bisa digunakan untuk mencari data. Setelah semua data terkumpul sesuai dengan yang diharapkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data dari sebanyak 145 responden, kemudian dilakukan olah data menggunakan alat analisis regresi berganda. Adapun hasilnya adalah sebagaimana dituangkan tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Variabel	t-hitung	signifikansi	keterangan
Kecerdasan intelektual	2,898	0,004	Signifikan (H1 diterima)
Kecerdasan emosional	2,529	0,013	Signifikan (H2 diterima)
Kecerdasan spiritual	3,433	0,001	Signifikan (H3 diterima)

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diinterpretasikan bahwa variabel kecerdasan intelektual diperoleh nilai t hitung 2,898 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Sesuai dengan rujukan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. Dalam hipotesis pertama dinyatakan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual seseorang, maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Meskipun terdapat berpendapat bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbangkan sekitar 4 persen bagi keberhasilan hidup, dan keberhasilan 90 persen ditentukan oleh kecerdasan-kecerdasan lainnya, namun demikian kecerdasan intelektual jelas memiliki peran terhadap minat berwirausaha meskipun dalam persentase yang kecil⁷. Seorang wirausahawan penting



memiliki IQ tinggi, namun jika tidak mampu mengendalikan emosinya maka akan menyebabkan ketidaknyamanan dan kesuksesannya menjadi terganggu.

Variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai t hitung 2,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Dengan demikian, karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. Hipotesis kedua menyatakan semakin rendahnya kecerdasan emosional seseorang maka minat berwirausaha semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang kesemuanya mendukung teori bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan generasi milenial^{8,9,10,11,12}. Salovey dan Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami, menghargai, dan mengekspresikan emosi secara benar dan adaptif; kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional; kemampuan untuk mengakses atau membangkitkan perasaan ketika memikirkan sesuatu; dan kemampuan untuk mengatur emosi dengan cara-cara yang membantu pikiran.

Hasil analisis variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai t hitung 3,433 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. Semakin baik kecerdasan spiritual seseorang, maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan minat berwirausaha. Temuan ini sesuai dengan teori dan mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya^{4,13,12}. Bahwa spiritual quotient atau kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. Kecerdasan spiritual disebut memiliki tingkat paling tinggi dalam wirausaha¹⁴. Dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tingkat akhir seorang wirausaha muslim. Karena kecerdasan ini berada dalam titik paling dalam pada hati manusia yang berfungsi secara holistik. Seorang wirausaha muslim berpasrah diri dan mengembalikan lagi segala urusan hidupnya kepada Allah SWT.

Pengujian secara simultan diperoleh nilai F sebesar 51,937 dan signifikansi 0,000 berarti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. Semakin baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seseorang maka minatnya untuk berwirausaha akan semakin meningkat.

Nilai koefisien determinasi berganda (R square) sebesar 0,525 atau 52% menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh ketiga variabel terhadap minat berwirausaha sebesar 52%, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial baik secara parsial maupun secara simultan.

Referensi

- [1] Putra YS (2016) Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Among Makarti*.vol.9 no.18 Desember.
- [2] Natalia M (2020) *Survei: 87% Milenial dan Gen Z Indonesia Ingin Buka Bisnis Baru*. Sindonews.com 06 Agustus 2020.
- [3] Saban E (2013) Manajemen Entrepreneurship – kiat sukses menjadi wirausaha. Andi Offset Yogyakarta.
- [4] Muhani S., Baga LM.,Triyonggo (2019) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa IPB Menggunakan Metode Regresi Linier. *Tadbir Muwahhid*.vol.3 no. 2.
- [5] Goleman D (2015) *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Zohar D dan Marshal I (2007) *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Cetakan IX Juni. Bandung: Mizan Pustaka.
- [7] Rus'an, RA (2013). Spiritual Quotient (Sq): Kecerdasan Ultimate. *Lentera Pendidikan* , 16(1), 91-100.
- [8] Dessy (2018) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Locus of Control dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Stambuk 2014. *Skripsi*. FEB USU.
- [9] Irawati dan Fauziah (2018) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Berusaha pada Mahasiswa prodi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol.7 no.3 Agustus.
- [10] Paulina dan Wardoyo (2012) Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 1 Maret 2012.
- [11] Hayati DN (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Ketrampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Semester VI FKIP UMS TA 2013/2014. *Skripsi* FKIP UNS. <https://eprints.ums.ac.id>.
- [12] Istiqomah (2016) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. Digilib UIN Sunan Ampel.
- [13] Mustofa A (2018) *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Institutional Repository UIN Suka Yogyakarta.
- [14] Ludin, I., Saleh, H. S., & Amruloh, D. A. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 8-18.